

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta banyak terjadi pada umur >45 tahun (84,37%), berjenis kelamin laki-laki (56,25%), dan mempunyai penyakit penyerta non infeksi (81,25%).
2. Pola bakteri yang paling banyak ditemukan adalah bakteri gram negatif (68,88%) yaitu *Pseudomonas aeruginosa* (17,20%), sedangkan pola antibiotik yang sering digunakan adalah kombinasi 2 antibiotik (56,25%) yaitu ceftazidime + metronidazole (7,81%).
4. Kesesuaian antibiotik definitif dengan hasil uji kultur bakteri dan sensitivitas antibiotik pada pengobatan pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta didapatkan hasil 46,88% sesuai.
5. Terdapat hubungan antara kesesuaian antibiotik definitif terhadap *clinical outcome* pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta dengan nilai $p=0,029$ ($p<0,05$).

B. Saran

1. Komunikasi antara klinisi, farmasi, dan bagian laboratorium mikrobiologi perlu ditingkatkan dalam pemilihan dan pemberian antibiotik yang tepat bagi pasien dengan adanya hasil uji kultur dan sensitivitas antibiotik.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan pembaharuan (jumlah sampel yang lebih banyak, lokasi penelitian yang berbeda, dan tahun penelitian terbaru) untuk mengetahui pola bakteri dan pola pemberian antibiotik serta untuk mengevaluasi kesesuaian antibiotik definitif dan pengaruhnya terhadap *clinical outcome* pasien ulkus diabetik.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan bagi farmasis secara prospektif pada penggunaan antibiotik definitif pada pasien ulkus diabetik untuk memberikan informasi terapi antibiotik yang dapat mempengaruhi *clinical outcome*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA